

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas pendidikan di dalam sebuah bangsa sangat menentukan pada kemajuan dan kemunduran bangsa itu sendiri. Bangsa yang maju selalu didukung oleh kualitas pendidikan yang baik. Sebaliknya bangsa yang terbelakang bisa dipastikan disebabkan oleh rendahnya kualitas pendidikan yang ada di dalamnya. Itu sebabnya peningkatan dan pembaharuan hendaknya menjadi agenda utama bagi setiap pendidikan di setiap bangsa agar dapat meningkatkan sumber daya manusia yang menjadi tolak ukur bagi kemajuan sebuah bangsa.

Oleh karenanya perumusan tujuan pembelajaran secara jelas adalah persyaratan terpenting yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran sebelum seseorang menentukan dan memilih metode yang tepat dalam mengajar. Karena kekaburan dalam tujuan akan menyebabkan kesulitan dalam memilih sebuah metode yang tepat sebagai sarana untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran meskipun sebuah metode tidak dapat terlepas dari

komponen pendidikan yang lain seperti materi, evaluasi, situasi dan lain – lain.¹

Untuk mencapai sebuah tujuan dalam pendidikan secara efektif dan efisien, maka selain menguasai materi yang akan diajarkan, seorang pendidik haruslah juga menguasai berbagai tehnik dan metode dalam mengajar, kemudian ia juga dituntut pandai dalam memilih metode yang paling tepat yang sesuai dengan kemampuan serta situasi dan kondisi anak didiknya, disamping juga harus trampil dalam mengkolaborasikan satu metode dengan metode lainnya serta mengembangkannya, dikarenakan masing – masing metode mempunyai kelebihan dan kekurangan.²

Dalam Q.S. Al Baqoroh ayat 31- 33 Allah SWT berfirman:

(31)

(32)

(33)

Artinya : 31. dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu

¹ Dra. Zuhairini Drs. Abdul ghofir dan Dra. Slamet As.Yusuf, *Metodik khusus Pendidikan Agama* , (Surabaya : Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, 1981), h. 79

² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2005), h. 231

mamang benar orang-orang yang benar!" 32. mereka menjawab: "Maha suci Engkau, tidak ada yang Kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana." 33. Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka Nama-nama benda ini." Maka setelah diberitahukannya kepada mereka Nama-nama benda itu, Allah berfirman: "Bukankah sudah Ku katakan kepadamu, bahwa Sesungguhnya aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?"(Al Baqoroh : 31- 33).

Dari tiga ayat dari surat al Al Baqoroh ini Allah memberikan sebuah pelajaran kepada Manusia bahwa dalam proses belajar mengajar haruslah menggunakan sebuah metode yang tepat agar tujuan dalam pendidikan dapat tercapai dengan baik sebagaimana Allah SWT memberikan contoh salahsatu metode dalam mengajar, yaitu metode *takror* (pengulangan) dalam bentuk presentasi.

Dari pernyataan tersebut kita mengerti bahwa dalam kegiatan belajar mengajar, untuk mencapai hasil dan tujuan yang diinginkan maka seorang guru harus bertanggung jawab bagaimana mengatur, mengelola kelas, dan memilih metode yang relevan dengan materi. Sehingga siswa mampu memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Seorang pendidik harus membimbing, mengarahkan dan menciptakan kondisi belajar bagi siswa, untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien. Seorang guru Pendidikan Agama Islam termasuk di madrasah Diniyah juga harus mampu bervariasi satu bentuk metode dengan metode lainnya, misalnya metode ceramah dengan metode Tanya jawab atau juga ditambah dengan metode lain bila diperlukan, yang disesuaikan dengan

tingkat pemahaman dan kecerdasan peserta didik disamping juga harus memahami situasi dan kondisi saat itu.

Dengan demikian benarlah apa yang dikemukakan oleh Glasser bahwa guru haruslah menguasai empat hal, yaitu :

1. Menguasai bahan pelajaran
2. Kemampuan mendiagnosa tingkah laku siswa
3. Kemampuan melaksanakan proses pengajaran
4. Kemampuan mengukur hasil belajar siswa³

Secara umum tujuan pendidikan Nasional sesuai ketetapan MPR No. IV/MPR/1978, juga ketetapan MPR No. II/MPR/1983 tentang GBHN, adalah berbunyi " Pendidikan Nasional berdasarkan atas Pancasila dan bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, ketrampilan, mempertinggi budi pekerti memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia pembangunan yang yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama – sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.⁴

Berdasarkan tujuan tersebut, guru memegang peranan penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pembelajaran yang dilakukannya. Oleh karena itu, guru agama terutama guru di Madrasah Diniyah yang dalam

³ Drs. Nana Sudjana, Dasar-Dasar proses belajar Mengajar, (Bandung: SINAR BARU ALGENSINDO,2011)hal.18

⁴ Dra. Zuhairini Drs. Abdul ghofir dan Dra. Slamet As.Yusuf, *Metodik khusus Pendidikan Agama* , (Surabaya : Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, 1981), h.42

mengajar, khususnya mata pelajaran Fiqih harus memiliki pengetahuan yang cukup mengenai berbagai macam metode mengajar, karena metode merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Winarno surakhmad (1991) ada beberapa factor yang harus dipertimbangkan oleh pendidik sebelum menentukan sebuah metode dalam pengajarannya, diantaranya adalah

1. Tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran
2. Kapasitas peserta didik baik IQ maupun psikologisnya
3. Situasi dalam belajar
4. Fasilitas dan media
5. Kompetensi Guru ⁵

Metode ceramah dan Tanya jawab adalah metode yang selama ini banyak digunakan di berbagai lembaga pendidikan termasuk di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Jati Purwo Surabaya, sebagaimana penjelasan diatas bahwa setiap metode tidak dapat berdiri sendiri karena memang selain mempunyai kelebihan namun juga ada kekurangannya , oleh karena itu metode takror adalah salah satu alternatif untuk melengkapi dan menyempurnakan dari metode ceramah dan Tanya jawab agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

⁵ Prof. Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, M.Pd, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Refika Aditama, cet ke V 2011), h.15

Metode *Takror* yang juga termasuk bagian dari metode ceramah dan Tanya jawab adalah salah satu metode dalam pembelajaran yang telah banyak terbukti dan teruji sebagai salah satu metode yang efektif untuk mendapatkan tingkat pemahaman yang benar-benar menancap dalam memori anak didik sekaligus dapat menumbuhkan sifat percaya diri bagi anak didik untuk berani mengemukakan pendapat serta berbicara didepan umum dan juga sebagai strategi yang tepat untuk melibatkan secara aktif setiap siswa di dalam kelas, bukan hanya pelaku *takror*nya saja. Metode ini telah banyak digunakan dalam dunia pendidikan utamanya di lingkup pendidikan pesantren seperti di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum yang sudah menerapkan metode ini sejak pendidikan dasar Ibtidaiyyah kelas 4.⁶

Fiqih adalah sebuah konsep keagamaan yang bukan hanya menjadi kebutuhan individu tetapi juga menjadi hajat kehidupan sosial, itu sebabnya seseorang utamanya para siswa yang mempelajari ilmu fiqih diuntut bukan hanya dapat memahami materi fiqih tetapi juga mampu menjelaskan kepada orang lain.

Tanggungjawab Madrasah tak lain adalah sebagai media transformasi keilmuan. Di sana pribadi dididik, digembleng, dan dibimbing kearah yang sempurna. Nilai-nilai Islam dan ajaran-ajarannya wajib untuk dikembangkan

⁶ Hasil wawancara dengan salah satu pengasuh PonPes "Miftahu Ulum " Jati Purwo II/29 Surabaya, Selasa 24 Mei 2013, pukul 8.30.dirumah beliau Jl. Jati Purwo II / 29 Surabaya.

seiring dengan perkembangan anak didik itu sendiri dan juga perkembangan dimasyarakat.

Untuk menggugah semangat anak didik dalam menikmati kegiatan pembelajaran Fiqh, maka contoh-contoh realitas sangat memungkinkan untuk dikaji, dicarikan dasar hukumnya. Pada tahapan ini, keinginan anak didik untuk mengetahui, memahami, mengerti, dan mengamalkan ajaran Islam akan sangat besar.

Stimulus dari guru amat penting, pilihan metode pembelajaran yang tepat menentukan pada proses pembelajaran. Salah satu metode yang relevan diterapkan dalam Fiqih adalah metode *Takror* .

Penerapan metode *Takror* adalah sebagai pengembangan dari metode ceramah dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum merupakan respon yang baik dalam perkembangan sistem mutakhir pendidikan di Indonesia khususnya dalam pembelajaran Fiqih. Dan dengan diterapkannya metode tersebut di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum khususnya dalam pembelajaran Fiqih, peserta didik lebih semangat belajar karena dalam proses pembelajaran peserta didik tidak hanya pasif mendengarkan ceramah dari pendidik akan tetapi peserta didik juga ikut aktif dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik tidak bosan dan mampu memahami mata pelajaran dengan baik.

Sesuai dengan penjelasan diatas, maka judul penelitian ini adalah **”Aplikasi Metode Takror pada bidang studi Fiqih di Madrasah Diniyah**

Miftahul Ulum”. Penelitian ini diarahkan untuk mendapatkan gambaran tentang pengembangan metode tersebut yang diterapkan saat pembelajaran fiqih sedang berlangsung di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Surabaya.

B. Rumusan Masalah

Dari paparan diatas, maka permasalahan dapat dirumuskan dalam rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Implementasi *Takror* pada pembelajaran Fiqih di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Surabaya?
2. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode *Takror* pada Pembelajaran Fiqih di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Supaya sasaran yang akan dicapai dalam penelitian ini lebih terarah, maka penulis perlu menjabarkan tujuan dan kegunaan penelitian yang akan dicapai :

- a) Mengetahui pentingnya pengembangan dari suatu metode untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran termasuk dalam hal ini adalah pengembangan dengan metode takror.
- b) Mendeskripsikan bagaimana implementasi metode *Takror* pada pembelajaran Fiqih di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Surabaya

- c) Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor pendukung pelaksanaan metode *Takror* pada pembelajaran Fiqih di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum
- d) Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor penghambat pelaksanaan metode *Takror* pada pembelajaran Fiqih di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum.

D. Kegunaan Penelitian

Ada beberapa kegunaan dari penelitian yang dipaparkan dalam skripsi ini, diantaranya adalah :

1. Akademis
 - a. Untuk menyumbang khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam pendidikan di Indonesia.
 - b. Untuk memberikan sumbangan pemikiran tentang metode *Takror* sebagai salah satu metode dalam pembelajaran aktif.
2. Personal
 - a. Sebagai bahan pembelajaran bagi peneliti serta tambahan pengetahuan sekaligus untuk mengembangkan pengetahuan penulis dengan landasan dan kerangka teoritis yang ilmiah atau pengintegrasian ilmu pengetahuan dengan praktek serta melatih diri dalam *research* ilmiah.
 - b. Sebagai tugas akhir penulis untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Sosial

- a. Sebagai masukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan agama Islam khususnya pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Surabaya
- b. Bagi para pendidik, merupakan hasil pemikiran yang dapat dipakai sebagai pedoman untuk melaksanakan usaha pengajaran menuju tercapainya tujuan yang dicita-citakan.

E. Definisi Operasional

Agar memperoleh gambaran yang jelas tentang pengertian dalam judul skripsi ini, maka penulis tegaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yaitu:

1. **Aplikasi** : berasal dari bahasa Inggris yaitu *application* yang diantara artinya adalah pemakaian atau penerapan.⁷
2. **Metode** : Metode yaitu cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.⁸
3. **Takror** : secara etimologi berasal dari kata *karroro* yang berarti mengulang – ulang, pengulangan, atau berulang – ulang dan berkali-kali.⁹

Adapun secara terminologi, sebuah metode pembelajaran dengan tehnik mengulang materi pelajaran yang telah diajarkan oleh guru, yang dilakukan

⁷ Drs. Adhitya Wijaya dan Drs. A. Arya Wiranta, *Kamus Lengkap 900 milyar Bahasa Inggris*, (Surabaya:GIRI UTAMA, 1999), h.28

⁸ *Kamus Besar Bahasa Indonesia.*, h.580

⁹ Ahmad Warson Munawir, *Al munawir kamus Arab – Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 2002)hal.1200

oleh salah satu peserta didik dengan mempresentasikannya dihadapan peserta didik lainnya. Yaitu suatu metode yang menekankan pada pengulangan materi ajar seperti metode ini sebenarnya bukanlah hal baru tetapi justru metode yang paling tua yang dikenal dengan dengan teori psikologi daya.¹⁰

4. **Bidang study Fiqih** : Kata Fiqih Menurut bahasa artinya mengerti, sedang menurut istilah di kalangan Ulama', Fiqih adalah mengetahui hukum-hukum syara' yang bersifat 'amaliah (hukum tentang amal perbuatan sehari-hari) yang diambil dari dalil-dalil yang terperinci.¹¹ Fiqih yang dimaksud disini adalah salah satu bidang study di Madrasah Diniyah yang karakteristiknya menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah dengan baik dan benar agar peserta didik mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam.
5. **Madrasah Miftahul Ulum** : yaitu Madrasah Diniyah dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Islam Miftahul Ulum yang berlokasi di Jalan Jati Purwo II no 29 Surabaya. Lembaga ini memfokuskan diri pada pembelajaran agama Islam yang dipadu dengan materi umum sebagai pendukungnya. Materi agama yang diajarkan di lembaga ini murni diambil

¹⁰ Dr. Dimiyati dan Drs. Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT RINEKE CIPTA, 2009) HAL.46

¹¹ Syekh Muhammad bin Qasim Al-Ghazy, *Fatchul Qarib, Juz I*, (Surabaya: Al-Hidayah, 1991), h. 16

dari kitab-kitab kuning yang telah menjadi peninggalan-peninggalan para ulama' salaf.

Berdasarkan interpretasi di atas, yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah peneliti ingin sekali mendeskripsikan secara detail tentang penerapan metode *takror* pada pembelajaran Fiqih di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum serta faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam metode *Takror* tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Supaya pembahasan dalam penelitian (skripsi) ini mengarah kepada maksud yang sesuai dengan judul, maka pembahasan ini penulis susun menjadi lima bab dan tiap bab tersusun dari beberapa sub dan akan dijabarkan dalam garis besarnya sebagai berikut:

Bab Pertama : Berisi pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua : Berisi kajian pustaka yang menjelaskan. *Pertama* tentang Kajian Metode Pembelajaran, dengan sub pokok bahasan Pengertian Metode Pembelajaran, Pertimbangan Menentukan Metode Pembelajaran, Prinsip-Prinsip Dalam Pembelajaran, dan Posisi Metode Dalam Pembelajaran. *Kedua*, tentang Tinjauan Metode *Takror*, dengan sub pokok bahasan: Pengertian metode *Takror*, tujuan metode *Takror*, Prinsip-prinsip Metode *Takror*, Aspek-

aspek Dalam *Takror*, Langkah-langkah dalam pelaksanaan metode *Takror*, dan kelebihan serta kekurangan metode *Takror*. *Ketiga* Kajian tentang pembelajaran Fiqih, yang meliputi definisi Pembelajaran Fiqih, Sumber Hukum Fiqih, Tujuan Mata Pelajaran Fiqih, kegunaan Mata Pelajaran Fiqih.

Keempat Aplikasi Metode *Takror* Pada Pembelajaran Fiqih

Bab Ketiga : Berisi Metode Penelitian, yang menjelaskan tentang Pendekatan dan Bentuk Penelitian, kehadiran Peneliti sebagai instrumen, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Prosedur Akomodir Data, Analisis Data, Validitasi Keabsahan Data, Dan Prosedur Penelitian.

Bab Keempat : Berisi Ulasan Hasil Penelitian tentang paparan (deskripsi) sejumlah data empiris yang diperoleh melalui studi lapangan. Mencakup gambaran umum obyek penelitian di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Surabaya, dengan sub bagian: sejarah singkat berdirinya Madrasah Diniyah Miftahu Ulum Surabaya, Letak Geografis, Profil Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Surabaya, Tujuan, Visi, dan Misi Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Surabaya, stuktur organisasi sekolah, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, Unit-unit Pendidikan, Keadaan Sarana dan prasarana Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Surabaya, Kurikulum Madrasah Diniyah Miftahul ulum, Serta penyajian data dan analisa hasil penelitian tentang intrepretasi penulis, dengan data-data yang berhasil dihimpun. Analisa ini berfungsi untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan berkaitan dengan pelaksanaan metode *Takror* pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Diniyah

Miftahul Ulum Surabaya.

Bab Kelima : Berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan metode *Takror* pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Surabaya. Disamping itu akan diberikan saran-saran, serta dilengkapi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.